



LAPORAN HASIL PENELITIAN

**TANGGUNG JAWAB SOSIAL MASYARAKAT
TERHADAP PEMELIHARAAN FASILITAS UMUM**

Oleh:
TIM PENELITIAN

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

**Dibiayai dengan dana Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas
Universitas Diponegoro Nomor: 201/XXIII/3/-/1994
Tanggal 28 Maret 1994**

LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

-
1. a. Judul Penelitian : TANGGUNG JAWAB SOSIAL MASYARAKAT
TERHADAP PEMELIHARAAN FASILITAS UMUM
- b. Macam penelitian : Terapan
- c. Kategori : II
-
2. Kepala Proyek Penelitian:
- a. Nama Lengkap : Drs. Achmad Nor, SU
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Pangkat/Golongan/NIP : Lektor Kepala Madya/IV-B/130345815
- d. Jabatan Sekarang : Lektor Kepala Madya
- e. Fakultas/Jurusan : ISIP/Illmu Komunikasi
- f. Universitas : Diponegoro Semarang
- g. Bidang ilmu yang diteliti : Sosiologi Komunikasi
-
3. Jumlah Tim Peneliti : 4 orang
-
4. Lokasi Penelitian : Kodia Semarang
-
5. Jangka waktupenelitian: 6 bulan
-
6. Biaya yang diperlukan: Rp. 1.500.000,- (Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)
-
7. Dibiayai melalui Proyek: Operasi dan Perawatan Fasilitas (OPF) Undip 1994/1995
-

Semarang, 12 Februari 1995



Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian Penelitian,
Undip,



Kepala Proyek

Soemantri Drs. Achmad Noor, SU
NIP. 130345815

Kata Pengantar

Dengan mengucap syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita sekalian. Kami bersyukur karena telah dapat menyelesaikan penyusunan laporan penelitian "Tanggung Jawab Sosial Masyarakat Terhadap Pemeliharaan Fasilitas Umum" ini dengan baik, lancar, dan tanpa hambatan yang berarti.

Tak lupa pada kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan penelitian di Kotamadia Semarang ini. Dan juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan akhir kegiatan penelitian ini.

Kami berharap agar hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini bisa dimanfaatkan secara optimal oleh pihak-pihak yang berkompeten dalam masalah yang kami kaji.

Akhirnya, kami mohon maaf kepada semua pihak apabila dalam proses pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan terdapat hal-hal yang kurang berkenan di hati.

Semarang, 12 Pebruari 1995

Hormat Kami,

Penyusun

Ringkasan

Penelitian "Tanggung Jawab Sosial Masyarakat Terhadap Pemeliharaan Fasilitas Umum" ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial masyarakat terhadap pemeliharaan fasilitas umum yang ada di kotamadya Semarang, dalam hal ini berupa fasilitas telepon umum.

Dengan menggunakan pendekatan studi deskriptif analitis, penentuan sampel sebanyak 50 orang responden dari keseluruhan populasi yang ada dilakukan secara purposive sesuai dengan tujuan penelitian dan pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara insidental sampling.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa sebagian besar responden yang berjenis kelamin laki-laki berusia antara 21 - 25 tahun dengan latar belakang pendidikan lulus SLTA. Dari keseluruhan responden yang pernah menggunakan fasilitas telepon umum ini ternyata sebagian besar bekerja disektor swasta dan masih kuliah di perguruan tinggi serta mempunyai tempat tinggal kurang dari 25 meter dengan fasilitas telepon umum .

Hampir keseluruhan responden cenderung bersikap setuju, bahwa upaya pemeliharaan fasilitas telepon umum menjadi kewajiban seluruh anggota masyarakat pada umumnya dan PT Telkom pada khususnya, serta semua orang yang merusak fasilitas tersebut harus diberi sanksi hukum yang setimpal dengan perbuatannya. Sebagian besar responden ini akan segera melaporkan kepada pihak-pihak yang berwenang apabila menjumpai kerusakan pada fasilitas telepon umum yang ada dan melaporkan perusakanya.

Sebagian besar responden mengakui akan manfaat dari keberadaan telepon umum untuk membantu kegiatan sehari-hari, baik untuk keperluan dinas maupun non dinas. Sehingga mereka menyarankan agar keberadaan pesawat telepon umum itu bisa tersebar hingga ke pelosok pedesaan, tidak hanya di daerah perkotaan saja.

Cara yang dilakukan responden untuk merawat fasilitas telepon umum adalah dengan menggunakan fasilitas tersebut dengan baik dan benar. Seandainya menumpai kerusakan, mereka akan dengan segera melaporkannya pada pihak yang berwenang. selain itu, mereka juga melakukan penyuluhan pada anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam perawatan fasilitas telepon umum yang ada.

Summary

The research on "Social Responsibility On Carrying Public Facility" is aimed to study people responsibility on carrying community phone in Kotamadya Semarang.

This research used analytical descriptive approach. To determine 50 respondents was used purposively according to the objective of this research.

The result shows that many of the respondent were male on 21 to 25 years old and have graduated from senior high school. All the respondent ever used the community phone and of them lived near by the phone. Many of respondents have been working at public sector and others still have been schooling at higher education.

Almost the whole of respondents tend to agree that carrying facilities community phone is people amenability and everyone whom destroy the facilities must be punished according to the current law. Respondent will report to the government official as soon as possible if they find damages at the facilities and also report people whom destroy it.

There are many ways to carry the facilities. Firstly, respondents will use the phone correctly. Secondly, they will report to government official (PT Telkom) as soon as possible if they find some damages at the facilities. Another way, respondents will give some information to the community about how to carry the facilities.

Daftar Isi

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Ringkasan	iv
Summary	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Bab I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Kerangka Teori	2
E. Metodologi Penelitian	4
Bab II. Temuan-temuan Penelitian	5
A. Identitas Responden	5
B. Pemanfaatan Telepon Umum	8
C. Perawatan Telepon Umum	11
Bab III. Penutup	27
A. Kesimpulan	27
B. Saran	28
Daftar Pustaka	29
Lampiran	30

Daftar Tabel

	Halaman
1. Tabel II.1. Jenis Kelamin Responden 5
2. Tabel II.2 Usia Responden 6
3. Tabel II.3. Pendidikan Responden 6
4. Tabel II.4 Pekerjaan Responden 7
5. Tabel II.5 Jarak Rumah dengan Telepon Umum 8
6. Tabel II.6. Efektivitas Telepon Umum Untuk Informal 9
7. Tabel II.7. Efektivitas Telepon Umum Untuk Formal 10
8. Tabel II.8. Perawatan Telepn Umum 11
9. Tabel II.9. Peran PT Telkom 12
10. Tabel II.10. Peran Masyarakat 13
11. Tabel II.11. Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat 14
12. Tabel II.12. Tanggung Jawab Masyarakat Sekitar 15
13. Tabel II.13. Tindakan Responden Terhadap Kerusakan Telepon Umum 16

14. Tabel II.14.		
	Tindakan Responden Terhadap	
	Perusak Telepon Umum 17
15. Tabel II.15.		
	Tindakan Responden	
	Terhadap Pengambil Coin 18
16. Tabel II.16.		
	Keinginan Responden Untuk	
	Mengambil Coin 19
17. Tabel II.17.		
	Keinginan Responden Untuk Merusak	
	Telepon Umum 20
18. Tabel II.18.		
	Tindakan Responden Terhadap Orang Yang	
	Ingin Merusak Telepon Umum 20
19. Tabel II.19.		
	Tindakan Responden Terhadap Orang	
	Yang Ingin Mengambil Coin 21
20. Tabel II.20.		
	Sikap Responden Terhadap	
	Perbuatan Merusak Telepon Umum 22
21. Tabel II.21.		
	Pengetahuan Responden Terhadap	
	Perusak Telepon Umum 23
22. Tabel II.22.		
	Sikap Responden Terhadap	
	Perusak Telepon Umum 24
23. Tabel II.23.		
	Keberadaan Telepon Umum 25

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang

Era informasi telah menjadikan anggota masyarakat dekat satu sama lainnya. Dalam era ini kemajuan teknologi komunikasi telah mampu menembus rintangan geografis antara satu tempat dengan tempat lainnya. Salah satu teknologi tersebut adalah pesawat telepon. Dengan adanya globalisasi, keberadaan pesawat telepon ini merupakan kebutuhan yang vital bagi manusia.

Perkembangan media komunikasi (nir) massa ini dewasa ini sangat pesat. Kemajuan di negara-negara maju sangat kentara, misalnya di Amerika, Jepang, dan sebagainya. Meski demikian, Indonesia pun tidak ketinggalan. Keberadaan pesawat telepon sudah tersebar di tanah air, terutama di kota-kota besar. Gejala telepon umum sudah cukup lama berlalu. Gejala yang saat ini sedang marak adalah telepon genggam (*handphone*).

Kotamadia Semarang sebagai ibu kota propinsi Jawa Tengah, memiliki potensi besar dalam pengembangan pesawat telepon ini. Sebagaimana kota-kota besar lain di Indonesia, keberadaan pesawat telepon ini bukan merupakan barang baru lagi. Telepon sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Kegunaan pesawat telepon ini tidak hanya untuk kepentingan formal saja (dinas/kantor) namun juga untuk kepentingan aktivitas informal sehari-hari.

Keberadaan pesawat telepon yang digunakan untuk melayani kepentingan masyarakat yaitu pesawat telepon umum saat ini kurang menggembirakan. Banyak dijumpai kerusakan pada fasilitas yang ada pada telepon umum tersebut, misalnya saja kaca gardu yang pecah, pintu gardu yang hancur, pesawat yang tidak berfungsi, dan

sebagainya. Terjadinya kerusakan ini diakibatkan tangan-tangan jahil dari orang-orang yang mempunyai perilaku menyimpang (*deviant behavior*).

B. Perumusan Masalah

Rendahnya tanggung jawab sosial masyarakat terhadap pemeliharaan fasilitas umum, khususnya telepon umum.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pola pemeliharaan fasilitas umum (telepon umum) oleh masyarakat yang bertempat tinggal di kotamadia Semarang.

D. Kerangka Teori

Kota sebagai pusat pertumbuhan menampilkan dua sisi wajah yang berbeda. Selain menampilkan hal-hal yang positif dalam bentuk kemajuan dan perubahan sosial yang konstruktif, ternyata kota juga memiliki wajah lain yang destruktif. Urbanisasi merupakan problema yang dihadapi oleh semua kta di dunia ini. Urbanisasi diartikan sebagai suatu proses bertambah banyaknya prporisi penduduk yang tinggal di daerah perkotaan. Pertambahan penduduk tersebut disebabkan karena adanya kelahiran dan kematian yang tidak seimbang, adanya perluasan batas wilayah kota, dan adanya perpindahan penduduk dari daerah pedesaan menuju ke daerah perkotaan (Antarwidya; 1990).

Mobilitas penduduk dari desa ke kota itu telah menimbulkan bermacam-macam problema sosial, antara lain yang berkaitan dengan penyediaan lapangan kerja, perumahan, penyediaan fasilitas umum,

dan sebagainya. Selain itu, keadaan kota secara makro ternyata bisa juga menimbulkan perubahan pada perilaku individu yang ada di dalamnya.

Sebagaimana dinyatakan oleh Georg Simmel, seseorang bisa mempunyai mental buruk akibat kultur kota. Kota sebagai wahana pencapaian tujuan-tujuan peningkatan kesejahteraan kehidupan bagi kaum urban, telah menghadapkan kaum urban tersebut dengan kultur baru yang lain dengan kultur lama yang dibawa dari tempat asalnya. Kultur baru itu adalah adanya sifat mementingkan otonomi dan individualisme, mengutamakan masalah ekonomi dan uang, serta menghargai segala sesuatu dengan materi (1982).

Menurut Bruce J. Cohen, perilaku menyimpang tersebut dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu penyimpangan primer dan sekunder (1983; 219).

Penyimpangan primer merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seseorang yang bersifat temporer dan tidak terulang. Individu yang melakukan penyimpangan ini masih tetap sebagai individu yang dapat diterima secara sosial.

Penyimpangan sekunder dapat dilihat apabila seseorang secara khas memperlihatkan perilaku menyimpang dan secara umum dikenal sebagai seseorang yang menyimpang. Masyarakat tidak bisa menerima dan tidak menginginkan individu-individu semacam itu.

Munculnya perilaku menyimpang dapat ditelusuri dari teori hubungan diferensial yang dikembangkan oleh Edwin H. Sutherland. Menurut teori ini, untuk menjadi penjahat, sebelumnya setiap orang harus mempelajari bagaimana caranya menjadi penjahat. Pengajaran ini terjadi sebagai akibat dari interaksi sosial seseorang dengan orang lainnya.

Kasus pencurian coin di boks telepon umum, pemecahan kaca gardu telepon umum, perusakan pintu, dan tindakan destruktif lainnya, bisa dilakukan oleh orang-orang yang semula tidak tahu tapi karena melihat seseorang dengan mudahnya dapat melakukan tindakan destruktif tersebut, rang itu akan mengikutinya.

E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis dengan pengumpulan data secara surey.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di kotamadia Semarang.

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara purposive yang bersifat insidental terhadap 50 orang warga masyarakat yang bertempat tinggal di kelurahan Palebon, Kecamatan Pedurungan dan kelurahan Mugas Sari, Kecamatan Semarang Barat.

3. Analisa Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara langsung pada responden terpilih melalui instrumen penelitian yang telah teruji sebelumnya. Selain itu juga dilakukan studi kepustakaan. Data yang terkumpul akan dianalisa secara kuantitatif dan kualitatif.